

**DAMPAK RUTINITAS MEMBACA ALQURAN
(STUDI ANALISIS TERHADAP SANTRI PONDOK PESANTREN
AL-KAUTSAR AL-AKBAR MEDAN)**

SKRIPSI

OLEH :

**Nikmah Hidayati Harahap
Nim. 43133015**

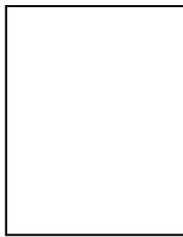


Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

TAHUN 2017

ABSTRAK



Nama : Nikmah Hidayati Harahap
 NIM : 43133015
 Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
 Judul : DAMPAK RUTINITAS MEMBACA ALQURAN
 (STUDI ANALISIS TERHADAP SANTRI PONDOK
 PESANTREN AL-KAUTSAR AL-AKBAR MEDAN)

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui rutinitas membaca Alquran terhadap santri Pondok Pesantren Al-Kautsar AL-Akbar. melalui penelitian ini adalah: 1. Pertanyaan utama yang ingin di jawab Bagaimana tentang bacaan Alquran santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan secara rutin. 2. Apa dampak membaca Alquran bagi Santri Pondok Pesantren Al-kautsar Al-akbar Medan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan yakni semua data-data menggunakan metode angket, metode wawancara, metode dokumentasi, metode observasi. Subyek penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan sebanyak 30 santri.

Membaca Alquran bagi santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar sangat mempengaruhi karena membacanya menjadi amal ibadah bukan hanya itu tetapi juga menjadi obat penawar sehingga Alquran dijadikan bacaan yang mulia. Dengan mengamalkan, membacanya dan menyiarkan Alquran merupakan rahmat bagi santri Pondok pesantren Al-kautsar Al-akbar, dan santri merasakan kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan lahir dan batin. Terdapat hubungan yang signifikan antara membaca Alquran dan dampak membaca Alquran. Bagi kesehatan mental. Membaca Alquran merupakan salah satu metode dan mengatasi masalah hati dan ketenangan jiwa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah tuhan sekalian alam, salawat dan salam buat Rasul junjungan Nabi Muhammad Saw. Nabi dan Rasul Allah untuk umat manusia diseluruh penjuru alam.

Setinggi-tingginya kesyukuran yang tidak terhingga kehadiran ilahi karena dengan limpah karunia serta inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 dalam ilmu Ushuluddin dan Studi Islam jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “ Dampak Rutinitas Membaca Alquran (Studi Analisis Terhadap santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan).

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan yang dimaksud dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik. Dengan kerja sama dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Khairul Saleh Harahap dan Ibunda Nurrohima Purba, yang telah berjuang dengan segenap kemampuan, walaupun dengan segala keterbatasan untuk membesarkan, mendidik dan memberi semangat serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang S-1. Seluruh keluarga yang sangat penulis cintai teruntuk kakakku Nurul Fatimah Harahap yang selalu memberi semangat kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Katimin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Sugeng Wanto, M.Ag. selaku ketua Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin & Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Ibu Siti Ismahani, M.Hum selaku sekretaris jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.
4. Bapak Dr. H. Abdullah AS dan Bapak Sugeng Wanto, M.Ag. selaku pembimbing, yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. Teruntuk abangda Syamsul Amri Siregar yang selalu memberikan motivasi dan selalu membantu memberikan bimbingan serta arahan.
7. Kepada abangda Muhammad Tarmizy Azwar yang selalu memberikan motivasi semoga menjadi spirit dan semangatku untuk terus melangkah.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu penulis khususnya Balqis Binti Mat Sobree.
9. Dan semua pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih yang tak terhingga.

Penulis sadar akan banyak kekurangan dari karya ini, baik dari sudut isi mau pun metodologi, karenanya penulis dengan segala kerendahan hati memohon kritik, dan saran yang berguna dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berdoa kiranya Allah Swt. membalas budi baik mereka, sehingga skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Alquran & Tafsir dan menjadi amal ibadah bagi penulis. Amin.

Medan, 21 Agustus 2017

Penulis

Nikmah Hidayati Harhap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: PESANTREN ALKAUTSAR AL-AKBAR MEDAN	
A. Sejarah Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.....	12
B. Visi, Misi, dan Orientasi.....	19
C. Sistem Pendidikan dan Pembelajaran.....	20
BAB III: DAMPAK RUTINITAS MEMBACA ALQURAN BAGI KESEHATAN MENTAL	
A. Pengertian Membaca Alquran.....	26
1. Dalil Tentang Membaca Alquran.....	28
2. Adab atau Tata cara Membaca Alquran.....	30
3. Manfaat Membaca Alquran secara Rutin.....	33
B. Dampak Bagi Kesehatan Mental.....	39
BAB IV: ANALISIS	
A. Terhadap Pesantren Al kautsar Al-Akbar Medan.....	42

B. Dampak Rutinitas Membaca Alquran Terhadap Kesehatan Mental.....	48
--	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kitab suci yang mulia. Di dalamnya terdapat petunjuk, nasehat, dan contoh bagi orang-orang yang berfikir. Setiap muslim hendaknya menjaga kedekatan dengan Alquran, dengan membacanya, memahaminya, serta terus berinteraksi dengannya. Tak ada waktu yang terlewat kecuali Alquran selalu bersamanya. Dengan cara seperti itu ia akan mendapatkan petunjuk dan nasehat dari Alquran.¹

Tak ada satu kitab yang dibaca jutaan kali dalam setiap waktu diseluruh permukaan bumi ini melainkan Alquran. Dan tak ada kitab yang dikaji dan dipelajari sehingga menghasilkan ribuan kitab-kitab lain selain Alquran. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., Alquran memang telah menjadi perhatian banyak kalangan. Karena itu, tak heran kalau dari satu kitab Alquran ini saja telah menghasilkan berjilid-jilid buku (kitab) yang umumnya merupakan hasil penelitian, penafsiran, dan pemahaman terhadap kitab yang agung itu.

Bagi kita sebagai umat Islam, Alquran adalah petunjuk Allah yang harus kita percayai kebenarannya. Di dalamnya terdapat banyak informasi yang sangat berharga bagi manusia. Namun, yang menjadi persoalan adalah kenyataan bahwa tidak semua umat

¹ Adam Cholil, *Dahsyatnya Alquran*, (Jakarta Selatan: AMP Press, 2014), hlm. 123.

Islam mengetahui makna dan maksud yang terkandung di dalamnya. Inilah persoalan yang harus mendapat perhatian bersama.

Mungkin bukan hanya tidak mengerti makna dan maksudnya, tidak sedikit pula diantara umat Islam yang masih belum bisa membaca Alquran. Padahal Allah Swt, sudah menjelaskan bahwa Alquran adalah petunjuk bagi manusia. Bagaimana kita bisa mengetahui petunjuk yang terdapat dalam kitab itu kalau kita tidak bisa membacanya? Dan mustahil pula kita yang sudah bisa membaca dapat mengambil ilmu yang terkandung di dalamnya kalau kita tidak paham makna dan maksudnya.

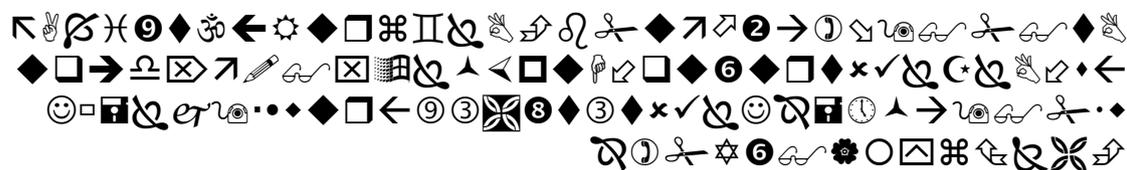
Karena itu pantas Rasulullah saw. Dalam salah satu sabdanya menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar Alquran dan mengajari orang lain Alquran. "Dari Utsman bin 'Affan Ra., ia berkata bahwasannya Rasulullah saw. Bersabda, "sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya".(HR.Bukhari).²

Belajar dan mengajarkan Alquran dapat dilakukan dengan berbagai tingkatan. Tingkat pertama adalah belajar membaca, lalu mempelajari makna terjemahannya, dan kemudian mempelajari tafsirnya. Tetapi, persoalannya adalah tidak mudah menjadikan seseorang tertarik untuk mempelajari Alquran meskipun ia termasuk orang Islam sendiri. Karena itu, diperlukan upaya yang tepat dan menarik dalam memperkenalkan Alquran kepada orang lain, sehingga menjadi antusias untuk belajar Alquran, minimal antusias membacanya.

² Imam Bukhori, *Shahih Al Bukhari*, (Kairo Mesir: Dar al Hadits) juz 6, hlm. 192.

Sebagaimana bahwa membaca Alquran merupakan ibadah yang bernilai pahala. Karenanya, kita yang masih belum bisa membaca Alquran sudah seharusnya belajar membaca Alquran. Tak peduli usia berapa kita memulai belajar Alquran. Tidak ada kata terlambat untuk membaca Alquran karena Alquran adalah kitab yang terjaga kesuciannya sepanjang zaman.

Membaca Alquran adalah sebaik-baik penawar hatidan penentram jiwa bagi orang yang membacanya, karena di dalamnya mengandung perintah dan hukum-hukum Allah, serta mengajak kita untuk beribadah kepada-Nya. Sesuai firman Allah:



Dan kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Qs: Al-isra': 82).³

Dalam pandangan M.Quraish Shihab, ketika menafsirkan kata syifa dalam Tafsir Al-Misbah, yaitu yang biasa diartikan kesembuhan atau obat, dan dapat digunakan juga, dalam arti keterbatasan dan kekurangan, dalam memperoleh manfaat.

M. Quraish Shihab berpandangan, ketika sedang mengomentari pendapat para ulama yang memahami bahwa ayat-ayat Alquran itu tersebut, dapat mengobati atau menyembuhkan segala sesuatu penyakit jasmani. Menurutnya bukan penyakit pada jasmani, melainkan ia adalah sesuatu penyakit ruhani (jiwa) yang berdampak pada

³ Departement Agama RI, *Alquran dan tejemahnya*, (Bandung:CV Diponegoro,2010), h.290.

jasmani. Ia adalah *Psikosmatik*. Menurutnya, tidak jarang seseorang merasa sesak nafas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbangan ruhani.⁴

Untuk menyakinkan, tentu saja kita harus melakukan uji coba, penelitian dan pembuktian terhadap pengaruh Alquran bagi kondisi kesehatan fisik maupun ruhani manusia. Di kalangan ahli kesehatan sendiri sebenarnya sudah ada beberapa orang yang mencoba meneliti pengaruh Alquran bagi kondisi fisik manusia. Salah satunya adalah Dr. Ahmad Alqadi, ia adalah direktur ulama *Islamic Medicine For Education and Research* yang berpusat di Amerika Serikat serta seorang konsultan ahli di sebuah klinik Panama City, Florida.⁵

Dr. Ahmad Alqadi suatu ketika pernah melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh Alquran pada manusia, baik dilihat dari aspek fisiologis maupun psikologisnya. Penelitiannya ini memiliki dua tahap. Tahap pertama bertujuan untuk menentukan kemungkinan adanya pengaruh Alquran pada fungsi organ tubuh sekaligus mengukur intensitas pengaruhnya jika ada. Dalam melaksanakan tahap pertamanya ini Dr. Ahmad Alqadi melibatkan beberapa orang untuk dijadikan respondennya.

Setelah melakukan beberapa eksperimen, maka diketahui bahwa sekitar 97% responden, baik muslim maupun non-muslim, baik yang mengerti bahasa Arab maupun tidak, mengalami beberapa perubahan fisiologis setelah membaca Alquran. Perubahan itu menunjukkan terjadinya tingkat ketegangan urat saraf reflektif dalam tubuh. Hasil eksperimen Dr. Ahmad Alqadi yang pertama ini sekaligus membuktikan bahwa Alquran

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*: Pesan, Kesan, h. 531.

⁵Nurlaela Isnawati, *Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Silaturahmi, Duha, Taubat, Tahajjud, Baca Alquran dan Puasa Senin Kamis*, (Jogjakarta: Sabil, 2014), hlm. 94.

ternyata memang benar-benar memiliki pengaruh besar dalam tubuh, yaitu mampu merelaksasi ketegangan urat-urat saraf tersebut.⁶

Pengaruh Alquran terhadap tubuh seseorang dapat terlihat pada terjadinya bentuk-bentuk perubahan terutama pada arus listrik otot urat saraf. Selain itu, perubahan juga terjadi pada daya tangkap kulit terhadap konduksi listrik, sirkulasi darah, detak jantung, kadar darah yang mengalir pada kulit dan suhu kulit yang kesemuanya saling kait-mengait satu sama lain, sehingga perubahan pada satu bagian akan berpengaruh pada bagian-bagian tubuh yang lain⁷.

Terjadinya perubahan pada beberapa bagian dalam tubuh oleh sebab Alquran ini menunjukkan bahwa fungsi dan kinerja sistem saraf reflektif yang dapat berpengaruh pada organ-organ tubuh yang lain. Begitu juga dengan semua fungsi-fungsinya. Karena itu, ada semacam kemungkinan yang tak terbatas tentang adanya pengaruh Alquran terhadap sisi fisiologis manusia.

Selain itu, hal yang tak kalah penting diketahui adalah kondisi stres sangat berpotensi menurunkan imunitas (daya kekebalan) tubuh seseorang. Stres kemungkinan dapat disebabkan oleh sekresi kortisol atau zat lain sebagai reaksi antara sistem saraf dan sistem kelenjar endokrin. Oleh sebab itu, jika Alquran dapat mempengaruhi saraf sehingga bisa menjadi rileks, maka hal itu juga menjadi pertanda bahwa efek relaksasi Alquran dapat mengaktifkan kembali fungsi daya tahan tubuh yang berperan besar dalam melawan penyakit atau membantu proses penyembuhan.

⁶ Jalaludin Al-Suyuthi, *Alquran As-syifa*, (Semarang: Surya Angkasa, 1995), hlm. 56.

⁷ Salman Rusydie Anwar, *Sembuh dengan Alquran* (Yogyakarta: Safinah, 2011), hlm. 40.

Dari pemaparan tersebut, maka jelaslah bagi kita bahwa membaca Alquran selain berpahala juga dapat mendatangkan manfaat kebugaran dan kesehatan bagi jasmani dan ruhani kita. Bahwa Alquran juga mengandung penawar yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit yang dialami manusia.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahsanya lebih lanjut dengan mengangkatnya menjadi suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan memilih judul, yakni:

“ Dampak Rutinitas Membaca Alquran Bagi Kesehatn Mental (Studi Analisis Terhadap Santri Pondok Pesantren Al kautsar Al Akbar Medan).

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai dampak rutinitas membaca Alquran bagi kesehatan mental pikiran dan jiwa santri.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat rutinitas membaca Alquran yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Alkausar Al-Akbar
2. Bagaimana dampak dari aktifitas yang dilakukan oleh santri dengan membaca Alquran secara rutin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak rutinitas membaca Alquran bagi kesehatan mental santri di pondok pesantren Al kautsar Al Akbar, Medan Denai, Jln Pelajar Ujung 264 Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat rutinitas membaca Alquran di pondok Pesantren Al kautsar Al Akbar, Medan Denai, Jln Pelajar Ujung 264 Medan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan tentang membaca Alquran sebagai relaksasi dalam rangka proses kesehatan mental di samping bernilai ibadah.

D. Batasan Istilah

Judul skripsi ini terdiri dua istilah yang menurut penulis perlu diberikan penjelasan terhadap kedua istilah tersebut agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman, yaitu:

1. Rutinitas: Prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah.⁸
2. Alquran: Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui perantara malaikat Jibril, dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas serta bagi yang membacanya bernilai ibadah.⁹
3. Pesantren: Al kautsar Al-Akbar Medan Denai, Jln Pelajar Ujung 264 Medan.

⁸Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001),hlm. 972.

⁹Nurlaela Isnawati, *Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Silaturahmi, Duha, Taubat, Tahajjud, Baca Alquran dan Puasa Senin Kamis*, (Jogjakarta: Sabil,2014),hlm.83.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat menentukan berhasilnya maksud yang ingin disampaikan dalam sebuah tulisan. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan atau pengamatan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Untuk itu dalam penelitian ini akan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pendekatan deskriptif ini lebih fokus dalam memanfaatkan konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi bagi fenomena sosial yang dipermasalahkan.¹⁰

2. Sumber data

1. Sumber primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari¹¹. Artinya data tersebut diperoleh dari sumber asli seperti pengasuh pondok dan santri-santri untuk memberikan penjelasan atau keterangan mengenai dampak Rutinitas Membaca Alquran bagi Kesehatan Mental Santri (Studi di pondok pesantren Alkautsar).

¹⁰ Beni Achamd Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2008), hlm. 90.

¹¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 91.

2. Sumber sekunder atau data tangan kedua yang diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia¹². Artinya data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait dengan bahasaan peneliti.
3. Lokasi penelitian

Lokasi menunjukkan tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung. Lokasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al kautsar Al Akbar Jln. Pelajar Ujung 264 Medan.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini kualitatif adalah proses mencari mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti, melakukan proses pengambilan data dari lapangan, setelah itu baru dikaji dan dianalisis serta diberi penjelasan yang menyangkut segala aspek yang terkait dengan ayat dan topik masalah, lalu diambil kesimpulan.

5. Teknik Pengumpulan Data

¹²*Ibid*, hlm. 91.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui pengumpulan data dengan baik dan benar, maka tidak akan diperoleh data penelitian yang memenuhi standard, valid dan reliabel.

a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dengan orang lain untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam hal ini melakukan wawancara langsung dengan santri Pondok Pesantren Al kautsar Al Akbar Jln. Pelajar Ujung 264 Medan.

b. Observasi

Secara terminologis observasi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat¹³. Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dilapangan yaitu santri Pondok Pesantren Al kautsar Al Akbar Jln. Pelajar Ujung 264 Medan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang digunakan peneliti sebagai bukti dalam penelitian santri Pondok Pesantren Al kautsar Al Akbar Jln. Pelajar Ujung 264 Medan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen santri Pondok Pesantren Al kautsar Al Akbar Jln. Pelajar Ujung 264 Medan.

d. Angket

¹³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 100.

Angket adalah pengumpulan data dengan jumlah pertanyaan untuk memperoleh data beberapa jawaban beberapa responden. Dalam teknik metode angket ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai dampak rutinitas membaca alquran bagi kesehatan mental pikiran dan jiwa santri dipondok pesantren.

F. Sistematika pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini akan diuraikan kepada lima pokok pembahasan, dimana masing-masing pembahasan akan diatur dalam beberapa bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tentang tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah berisi tentang latar belakang lembaga penelitian yaitu pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan. Ia mencakup, sejarah pesantren yang mencakup pembahsan tentang organisasi sekolah, visi, misi, moto dan orientasi, peneliti akan mengungkapkan tentang sistem pendidikan dan pembelajarannya.

Bab III, Dampak Rutinitas Membaca Alquran Bagi Kesehatan Mental, Peneliti akan menjelaskan tentang pengertian membaa Alquran, Dalil-dalil tentang membaca Alquran, Adab atau tata cara membaca Alquran, Manfaat membaca Alquran secara rutin. Dan Dampak Terhadap Kesehatan Mental.

Bab IV, Analisis terhadap pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan, dan Analisis dampak rutinitas membaca Alquran bagi kesehatan mental terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.

Bab V, penutup, yang akan diuraikan dalam bab ini adalah berkenaan dengan kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR AL- AKBAR

A. Sejarah singkat pendiri/pengasuh Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar

Syech Ali Akbar Marbun lahir di desa Siniang Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan, letaknya \pm 28 KM dari kota Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, atau \pm 280 KM dari kota Medan. Beliau adalah anak ke 7 dari 8 bersaudara, ayahnya Buyung Marbun (Alm) dan ibunya Hj. Chadijah br.Nainggolan (meninggal pada usia \pm 105) adalah petani dan orang yang taat beragama Islam.¹⁴

Pendidikannya dimulai dari Sekolah Dasar, setelah tamat, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena sewaktu belajar di sekolah umum tidak mempelajari ilmu agam, maka setelah tamat dari SMP beliau pergi ke Bedagai Sei Rampah untuk belajar Alquran dan ilmu fiqh kepada Khalifah Umar yang terkenal dengan kealimannya didaerah Tanjung Beringin Serdang Bedagai. Setelah belajar \pm 1 tahun kepada Khalifah Umar, beliau melanjutkan belajarnya kepada Syech Baringin Zainal Abidin seorang Alim dan keramat dari Sei Senggiling Tebing Tinggi dan Syech Faqih Kayo dibidang Tauhid dan Tasawuf serta mengambil Tarikat Samaniyah selama \pm 1 tahun.

Selanjutnya beliau belajar ke pesantren Mutafawiyah Purba Baru Tapanuli Selatan, salah satu pesantren tertua dan terbesar di Sumatera Utara yang didirikan oleh Syech Musthafa Husain Nasution yang pada waktu itu di

¹⁴*Agenda Alumni ke-23 pesantren Al-Kautsar Al-Akbar*, hlm. 13.

pimpin oleh H. Abdullah Musthafa Nasution dan guru besarnya Syech Abdullah Halim Lubis yang terkenal dengan sebutan Tuan Naposo.

Sambil belajar di pesantren Mustafawiyah beliau juga belajar kepada seorang Alim dan Kramat Syech Abdul Wahab di Muara Mais dan Syech Abdul Majid Tambangan Tonga seorang ulama yang terkenal dalam bidang fiqh, beliau-beliau ini semua belajar di tanah suci Mekkah dan tinggal di Tapanuli Selatan. Selama belajar di pesantren Mustafawiyah sewaktu libur pesantren, beliau pergi ke Propinsi Sumatera Barat tepatnya di kota Bonjol kepada Syech Muhammad Said seorang Alim dan Keramat dan pengikut Tarikat Naqsyabandiyah.

Setelah belajar dipesantren Mustafawiyah selama 4 tahun, pada Tahun 1969 Syech Ali Akbar Marubun menunaikan ibadah Haji ke Makkah dengan menumpang kapal laut Ambolombo, selama 2 minggu. Setelah menunaikan ibadah Haji, beliau tinggal bermukim di Makkah untuk belajar. Mula-mula belajar di Masjidil Haram, karena pada masa itu para Ulama terkemuka ramai mengajar di Masjidil Haram. Disanalah beliau belajar kepada Al-Fadhil Al-Alim Sayyid Alawi bin Abbas Al-Maliki Al-Hasani, seorang alim terpandang di tanah suci Mekkah dan termasyhur dalam bidang Hadis. Dan juga belajar kepada Sayyid Amin Al Kutubi, Sayyid Al-Arabi, Syech Thaha Yamani, Syech Muhammad Hindi, beliau juga belajar kepada sayyid Hasan Fad'aq, Syech Muhammad Nur Saif, Syech Thaha As Syaibi, Sayyid Hamid Al-Kaff belajar dirumahnya selama di Makkah.

Beliau juga belajar pada Madrasah As Saulatiyah, salah satu Madrasah pertama yang didirikan di kota suci Makkah oleh Siti Saulatiyah seorang

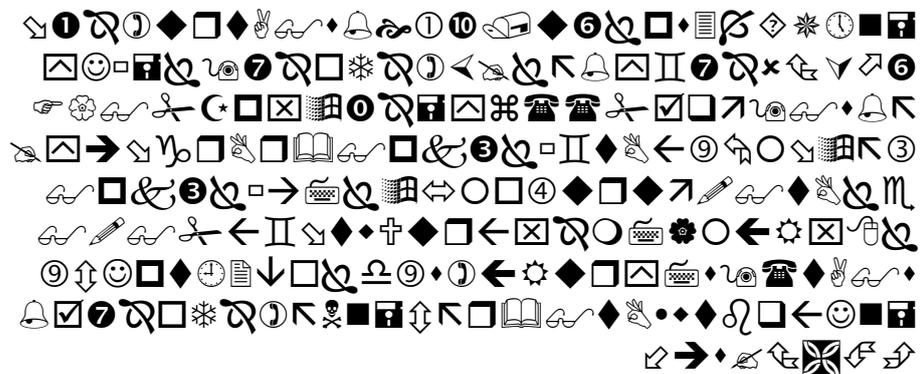
perempuan kaya dari India. Setelah belajar ± 4 Tahun di Saulatiyah, beliau melanjutkan belajar ke perguruan Sayyid Maliki Al Hasani sampai pulang ke tanah air. Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Al Hasani adalah seorang ulama terkenal di mancanegara ini, anak dari Sayyid Alawi Abbas Al-Maliki guru pertama Syech Ali Akbar Marubun. Maka pada tahun 1978 Syech Ali Akbar Marubun pulang ke Medan dan mendirikan Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.

Arti Lambang Pesantren Al Kausar Al Akbar



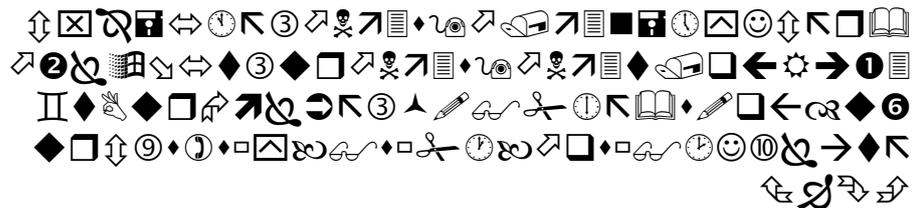
1. Gambar Dunia: Gambar dunia menunjukkan bahwa kehidupan manusia di dunia ini adalah sebagai khalifah (wakil-wakil) Allah dalam melaksanakan segala peraturan-peraturan (syaria't) Allah, sebagaimana

Firman Allah dalam Alquran:



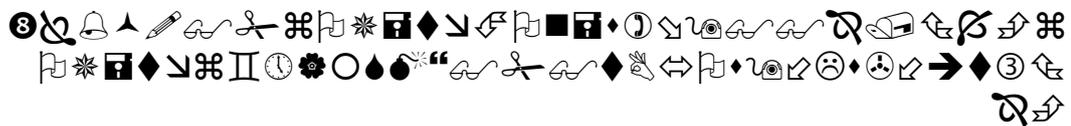
Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi.*¹⁵

- 2. Gambar kitab suci Alquran: gambar kitab suci Alquran menunjukkan bahwa pegangan hidup manusia di dunia dalam melaksanakan dan mentaati segala peraturan-peraturan (syariat) Allah agar mendapat predikat taqwa dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat adalah dengan berpegang kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Nabi. Adapun kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw pegangannya adalah kitab Alquran dan Hadis Nabi. Sebagaimana Allah berfirman:



Artinya: *Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar.*¹⁶

- 3. Gambar Pena: Peena adalah lambang ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah:



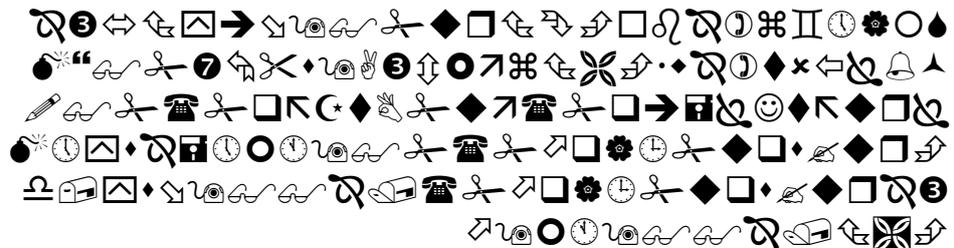
Artinya: *Yang mengajari (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Kunci kesuksesan seseorang di dunia dan akhirat adalah harus berilmu pengetahuan.*¹⁷

¹⁵Qs. Al-Baqarah/2: 30.

¹⁶ Qs. Al-Ahzab/33:71.

¹⁷Qs. Al-Alaq/96:4-5.

mengatakan “ waktu itu bagaikan emas”. Apabila waktu itu digunakan untuk beramal kebajikan, maka akan mendapatkan kesuksesandan kesenangan di dunia dan di akhirat, sebaliknya apabila di sia-siakan, akan mendapatkan kerugian. Sebagaimana Allah Swt berfirman:



Artinya: *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada Dalam kerugian.Kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya mentaati kesabaran.*¹⁹

Jam pada lambang tersebut menunjukkan pukul lima sore menjelang malam, yang berarti bahwa siang akan sirna dengan datangnya malam, dan begitu juga sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa kehidupan akan berakhir dengan datangnya kematian dan dunia ini akan binasa dengan kedatangan hari kiamat yang semakin dekat. Sebagaimana Allah berfirman:



¹⁹Qs. Al-Asr/103:1-3.

Artinya: *Manusia bertanya kepadamu tentang hari kiamat. Katakanlah: sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu sudah dekat waktunya.*²⁰

Hal itu mengingatkan agar bersiap-siap untuk menghadapi kehidupan akhirat yang datangnya sebentar lagi dengan menggunakan waktu yang tersisa ini dengan berbuat kebajikan dan beribadah kepada Allah Swt.

Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Kausar Al-Akbar terletak di Jl. Pelajar Timur Ujung No. 264 Medan.

B. Visi, Misi, Dan Orientasi

1. Visi:

Memfungsikan diri menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang mampu berperan dalam pembangunan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia.

2. Misi:

Mempersiapkan manuisa-manuisa untuk menjadi Ulama intelek profesional dan intelek profesional yang Ulama' yang ulet dan unggul berkualitas untuk menjadi kader-kader pemimpin umat dan bangsa.

3. Motto:

“Sanngup memimpin dan di pimpin”.

4. Orientasi / Tujuan Umum:

²⁰Qs. Al-Ahzab/33: 63.

Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang handal, kreatif, dan dinamis untuk menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi.

5. Orientasi/ Tujuan Khusus:

- Meningkatkan kualitas profesionalisme dan kinerja tenaga pendidik.
- Berjalannya proses KBM secara PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- Tercitanya relasi yang baik antara stakeholder, peserta didik dan orang tua serta masyarakat dalam hal mensukseskan pendidikan Nasional.

C. Sistem Pendidikan dan Pembelajaran

Pendidikan adalah suatu upaya membentangi diri bagi anak bangsa dari segala keterbelakangan, anak sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki pendidikan yang layak agar dapat bersaing di zaman modern ini. Pendidikan yang dimaksud tentulah bukan sekedar pendidikan yang berorientasi pada ilmu-ilmu umum semata, namun harus juga dibentangi dengan ilmu-ilmu agama agar nantinya generasi bangsa yang dimaksud dapat memiliki *skill profesionalism* dengan ilmu agama sebagai dasar bertindak dan berperilaku.

- **Program Pendidikan**

1. Program pendidikan formal
 - a. Madrasah Tsanawiyah yang terakreditasi dengan nilai A.
 - b. Madrasah Aliyah yang terakreditasi dengan nilai B.
2. Program pendidikan kepesantrenan.
 - a. Tarbiyah Islamiyah (Pendalaman ilmu-ilmu Agama).

b. Praktek Pelaksanaan Ibadah Mandiri dengan kriteria sebagai berikut:

1. Shalat berjamaah 5 waktu
2. Menghafal dan membaca wirid-wirid tertentu pada pagi dan malam.

c. Tahfizul Quran dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menghafal Alquran surat-surat penting.
2. Menghafal Alquran 30 juz penuh.
3. Program khusus pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris.

- **Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan di pesantren Modern Al-Kautsar Al-Akbar ditentukan sebagai berikut:

1. Kurikulum SKB yaitu keterpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Kurikulum Pesantren yang menjadi ciri khas Pesantren Al-Kuatsar Al-Akbar yaitu: pedalaman pada kitab-kitab salafiyah (seperti Tafsir, Hadis, Fiqh, Akhlak, Tuhid, Nahwu, Shorof, Mantiq, Balagahoh dll).
3. Percakapan Bahasa Arab dan Basa Inggris.

- **Sistem Pembelajaran**

Sistem pembelajaran yang diterapkan di pesantren Al-Kautsar Al-Akbar adalah sistem belajar mandiri 24 jam yaitu seluruh santri tinggal di asrama dengan pengawasan secara ketat oleh Ustadz dan Ummi yang juga tinggal di dalam. Dengan jadwal yang terarah sebagai berikut:

1. Belajar formal di laksanakan pada pagi dan siang hari.
2. Belajar ekstra kurikuler penunjang dilaksanakan pada sore hari.
3. Belajar untuk praktek bahasa, hafalan Alquran dan wirid dan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan pada ba'da shubuh dan ba'da Ashar (setelah sekolah sore), dan ba'da Maghrib (sesuai dengan kelas masing-masing).
4. Belajar mandiri bersama di laksanakan pukul 21.00-22.00 WIB setiap hari.
5. Bimbingan belajar komputer yang di laksanakan pada sore hari Pukul 16:30-17:30 dan malam pukul 21:00-22:00 WIB, serta pada hari Ahad.

- **Tenaga Kerja**

Tenaga pengajar pada pesantren Al-Kautsar Al-Akbar adalah tenaga pengajar yang memiliki spesifikasi keilmuan sesuai dengan bidang yang dikuasai, berasal dari pesantren-pesantren terkenal dipenjuru tanah air serta perguruan tinggi terkenal baik dari dalam maupun Luar Negri.

- **Sarana dan prasarana**

Untuk mendukung seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung, pesantren Al-Kautsar Al-Akbar menyediakan fasilitas sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Gedung sekolah berlantai 3 (Tiga).
- b. Gedung laboratorium IPA berikut perlengkapannya.
- c. Laboratorium komputer.
- d. Sarana olah raga (sepak bola, sepak takraw, bola voly, bola basket, tenis meja, bulu tangkis, gelanggang silat dll).

- e. Gedung asrama putra yang representatif.
 - f. Gedung asrama putri yang representatif.
 - g. Masjid Putra
 - h. Masjid Putri.
 - i. Gedung perpustakaan pusat, induk, dan Language Center.
 - j. Balai pusat pengobatan.
 - k. Guest house/ vila inap tamu dan wali santri.
 - l. Aula serba guna.
 - m. Ruang makan.
 - n. Kantin pusat dan induk.
 - o. Warung telekomunikasi.
 - p. Dapur.
 - q. Sarana MCK.
 - r. Alat transportasi.
 - s. Perumahan Astidz.
- **Ekstra Kurikuler**

Secara khusus Pesantren Modern Al-Kausar Al-Akbar memposisikan diri menjadi lembaga pendidikan, dakwah islamiyah, lembaga pelatihan dan keterampilan yang berorientasi pada pengembangan masyarakat madani. Oleh karenanya, Pesantren Modern Al-Kausar Al-Akbar membekali seluruh santri/ah nya dengan berbagai keterampilan yang salah satunya dapat diperoleh melalui kegiatan ekstra kurikuler. Adapun ekstra kurikuler yang dikembangkan di Pesantren ini adalah sebagai berikut:

 - a. Olahraga meliputi:

1. Sepak bola.
 2. Bola voly
 3. Sepak takraw.
 4. Tenis meja.
 5. Bulu tangkis.
 6. Bola basket.
- b. Seni bela diri pencak silat “Persaudraan setia hati terate”.
- c. Kesenian meliputi:
1. Seni hadrah.
 2. Nasyid.
 3. Drum band.
 4. Seni baca/ tilawah Alquran.
 5. Kaligrafi.
 6. Marawis/gambus.
- d. Muhadaroh meliputi:
1. Pidato bahasa Arab.
 2. Pidato bahasa Inggris.
 3. Pidato bahasa Indonesia.
- e. Diskusi ilmiah.
- f. Talentist English Club (kelompok percakapan Bahasa Inggris).
- g. Nadi Lughoh Al-Arabiyah (kelompok percakapan Bahasa Arab).
- h. Bimbingan intensif bahasa Arab (ksusus santri baru kelas IV Aliyah).
- i. Kepramukaan.
- j. MABDA (Majelis Bimbingan Da’wah Al-Kautsar Al-Akbar).

- k. MQL (Madrasah Qismu Al-Layali).
- l. BIMBEL (Bimbingan Belajar).
- m. IPAA (Ikatan Pelajat Al-Kautsar Al-Akbar).

- **Percepatan Bahasa**

Dalam komunikasi sehari-hari seluruh santriyah pesantren Al-kautsar Al-akbar diwajibkan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Oleh karena itu untuk mendukung hal tersebut seluruh santri terutama santri baru wajib mengikuti program percepatan bahasa yang ditentukan sebagai berikut:

1. Tiga bulan pertama seluruh santri baru wajib menguasai bahasa Arab pasif.
2. Tiga bulan kedua seluruh santri baru wajib menguasai bahasa Arab aktif.
3. Tiga bulan ketiga seluruh santri wajib menguasai bahasa Inggris pasif.
4. Tiga bulan keempat seluruh santri wajib menguasai bahasa Inggris aktif.
5. Dan seterusnya seluruh santri wajib berbicara bahasa Arab atau Inggris sesuai dengan pengontrolan secara ketat oleh bagian bahasa.

BAB III

DAMPAK RUTINITAS MEMBACA ALQURAN

A. Pengertian Membaca Alquran

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis.²¹ Sedangkan menurut Dwi Sunar Prasetyono membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, sehingga mempunyai arti dan makna.²²

Membaca sebagai proses visual. Proses penerjemahan simbol tulisan kedalam bunyi lisan. Jadi dapat disimpulkan pengertian membaca adalah aktivitas visual serta berfikir untuk menerjemahkan simbol dengan melisankannya sehinggamemberikan arti dan makna.

Alquran adalah kalamullah, firman Allah. Maksud dari kata kalamullah ialah bahwa ia bukanlah kata-kata jin, setan atau malaikat. Ia sama sekali bukan berasal dari pikiran makhluk yang kemudian diucapkan dalam rangkaian

²¹Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, Ccet. 1) hlm.109.

²²Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*,(Jogjakarta: Think, 2008, Cet.1) hlm. 57.

kalimat demi kalimat, serta juga bukan pula produk kontemplasi atau hasil pemikiran filsafat manusia. Alquran adalah murni firman Allah²³.

Abdul Wahhab Khalaf secara singkat mendefinisikan Alquran sebagai firman Allah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, serta diturunkan melalui Jibril ke dalam hati Rasulullah Saw. Untuk menjadi penguat (hujjah) atas kerasuluan beliau serta menjadi petunjuk dan undang-undang bagi manusia²⁴.

Alquran adalah sebagai tata kehidupan umat dan petunjuk bagi makhluk. Alquran merupakan tanda kebenaran Rasulullah Saw. Disamping merupakan tanda merupakan kebenaran Rasulullah, disamping merupakan bukti yang jelas atas kenabian dan kerasulannya selain itu, Alquran juga hijab yang kan tetap tegak sampai pada hari kiamat, sungguh sangat nyata bahwa memang ia merupakan mikjizat yang abadi, yang menentang semua bangsa dan umat atas perputaran zaman.

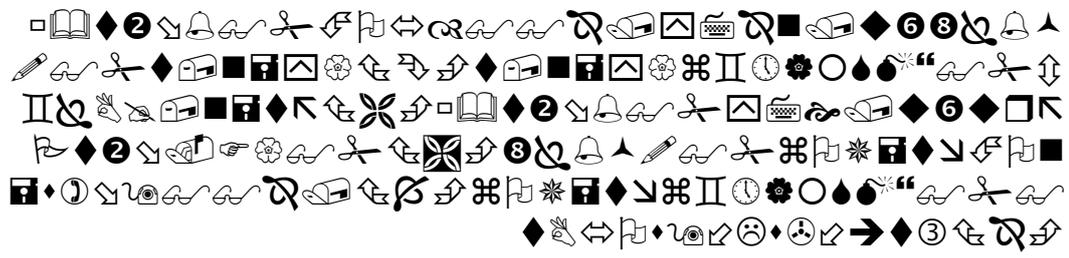
Meski demikian, Alquran hakikatnya tetap berbeda dengan buku kebanyakan. Ia tidak berasal dari manusia, yakni Allah Swt. Manusia hanya menuliskan yang disampaikan oleh penciptanya itu.

²³Nurlaela Isnawati, *Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, silaturahmi, Dhuha, Taubat, Tahajjud, Baca Alquran dan Puasa Senin Kamis*, (Jogjakarta, Sabil, 2014), hlm. 84.

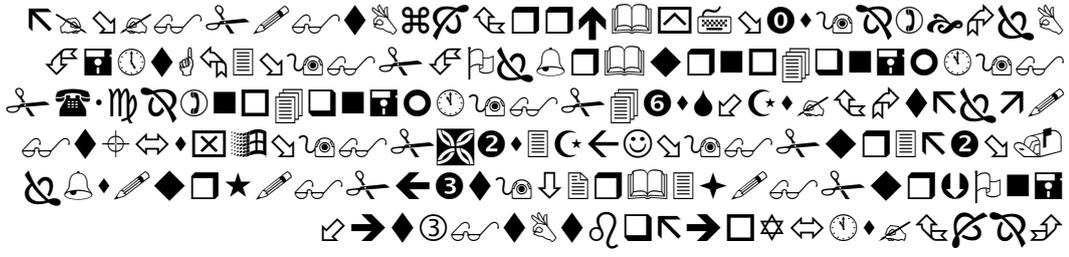
²⁴Rusdie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis teori dan Metodologi*, (Jogjakarta, IriSoD, 2015), hlm.21.

1. Dalil Tentang Membaca Alquran

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa surat yang pertama di turunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril adalah surat Al-Alaq. Sebagaimana Allah menjelaskan firman-Nya untuk memerintahkan membaca Alquran berikut firman-firman Allah yang berkaitan dengan perintah tersebut:



Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya²⁵.



Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya, shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan, sesungguhnya, mengingat Allah (shalat) adalah

²⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan Termahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011, hlm 479.

lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁶



Artinya: Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha Mengetahui.²⁷



Artinya: Sesungguhnya, orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.²⁸

Ayat diatas merupakan dasar perintah untuk membaca Alquran sekaligus merupakan wahyu yang pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata iqra' yang artinya bacalah dalam dasar tersebut disebutkan sebanyak dua kali. Mengungkap makna bahwa membaca harus dilakukan berulang kali agar mampu

²⁶Qs. Al-Ankabut/29: 45.

²⁷Qs. Al-Ahzab/33:34.

²⁸Qs. Faatir/35: 29.

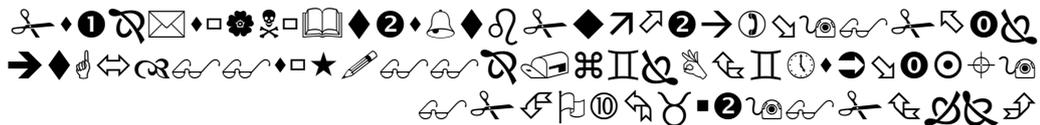
membaca dengan lancar. Perintah ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. Saja, tetapi juga perintah bagi para pengikut beliau. Membaca itu sangat penting, karena membaca merupakan pengantar manusia membuka jendela dunia.

2. Adab atau tata cara membaca Alquran

Sebelum kita membaca Alquran sebaiknya kita terlebih dahulu mengetahui serta melakukan apa yang terbaik dalam membaca Alquran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi orang yang akan membaca Alquran supaya dalam membacanya mendapat keberkahan dan rahmat dari Allah yaitu:

1. Membersihkan mulut dengan menyikat gigi atau bersiwak.
2. Mengambil air wudhu untuk menghilangkan hadats kecil. Karena mengambil air wudhu merupakan dzikir yang paling utama.
3. Membaca Alquran disunnahkan ditempat yang bersih dan terpilih. Karena untuk menjaga keagungan membaca Alquran.
4. Membaca Alquran dengan menghadap kiblat.
5. Memulai membaca Alquran dengan berta'awudz. Sebagaimana

Allah berfirman dalam surat An-Nahl: 98.



Artinya: “Apabila kamu membaca Alquran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk²⁹.”

6. Memulai membaca Alquran dengan membaca basmalah. Imam Nawawi berkata: “Hendaklah orang yang membaca Alquran selalu membaca “Bismillahir Rahmanir Rahim” pada awal setiap surah selain surah Bara’ah³⁰.”
7. Membaca Alquran dengan khusyuk dan merungkan maknanya ketika membaca.
8. Menangis ketika membaca Alquran.
9. Hendaklah membaca Alquran dengan tartil.
10. Diutamakan jika memlalui ayat yang mengandung rahmat agar memhonkan kepada Allah Swt diberikan rahmat, dan apabila melalui yang mengandung siksaan agar memohon perlindungan kepada Allah Swt. Dari kejahatan dan siksaan.
11. Memperhatikan dan mengormati Alquran.
12. Membaca Alquran dengan bacaan mutawatir yang disepakati para ulama.
13. Jika seseorang membaca Alquran memulainya dengan bacaan salah seorang ahli qiraah, maka hendaknya dia tetap dalam qiraah itu selama bacaanya berkaitan dengannya.

²⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Termahnya*,(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), hlm.278.

³⁰Adam Cholil, *Dahsyatnya Alquran*, (Jakarta Selatan, AMP Press, 2014), hlm. 138.

14. Membaca Alquran berurutan dimulai dari surat Al-Fatihah, kemudian Al-Baqarah dan seterusnya.
15. Membaca Alquran dengan melihat Mushaf lebih utama dari pada pembacaan dengan hafalan.
16. Disunnahkan membaca Alquran secara berjamaah.
17. Membaca Alquran dengan suara yang cukup sampai terdengar oleh orang lain.
18. Memperindah suara saat membaca Alquran.
19. Sunnah menghentikan bacaan Alquran saat menguap.
20. Sunnah bersujud saat membaca ayat-ayat atau surat-surat sujud tilawah.

Ada banyak kebiasaan dalam membaca Alquran sekaligus kebaikan yang tercipta ketika memahami dan meresapinya. Kebiasaan perbuatan baik itu tidak terlepas karena kemuliaan wahyu ilahi. Wahyu Allah yang mampu memberikan syafa'at pada hari kiamat bagi pembacanya.

Seorang mukmin istiqamah membaca dan melantunkan Alquran dengan suara merdu dan tartil tidak hanya mendapatkan pahala besar, tetapi juga akan mendapatkan kesehatan, kecerdasan, dan terhindar dari segala macam penyakit. Inilah satu mukjizat dari Alquran yang merupakan kabar gembira dan rahmat bagi kita. Cukup hanya dengan membaca Alquran secara istiqamah dan tartil, kita telah berinvestasi untuk kesehatan dan kehidupan diakhirat nanti.

Membaca Alquran secara tartil telah dipastikan memiliki efek positif itu adalah terciptanya ketenangan hati dan jiwa bagi orang yang membacanya. Hal ini bisa dibuktikan sendiri. Misalnya, ketika hati dilanda amarah, iri, atau dengki terhadap orang lain, cobalah meluangkan waktu untuk membaca Alquran secara tartil. Dari bacaan yang merdu itu, akan memperoleh ketenangan jiwa.³¹

3. Manfaat Membaca Alquran

Beberapa keutamaan membaca Alquran, khususnya bagi masing-masing pribadi sebagai berikut:

1. Membaca Alquran Mendapat Pahala.

Membaca Alquran adalah termasuk suatu ibadah atau pengabdian kepada Allah Swt. dan mendapat pahala dari perbuatan hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Abdur Rahman Khaliq bahwa dengan hanya membacanya saja kita sudah mengabdikan kepada Allah. Namun yang terbaik diantara kita adalah orang yang mau mempelajari lalu mengajarkannya kepada orang lain. Nabi sendiri telah mengkhabarkan bahwa orang yang mau membaca satu huruf saja dari Alquran maka karenanya telah beroleh sepuluh kebajikan, bahwa orang yang membacanya dengan gagap sekalipun, maka dia

³¹ Rizem Aizid, *Tartil Alquran Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu*, (jogjakarta, Diva Press, 2016), h.89.

memperoleh dua pahala, bahwa orang yang pintar membaca Alquran kelak dihari kiamat dia akan masuk dalam golongan para malaikat yang suci. Dan orang yang membaca Alquran sekaligus juga hafal, maka di hari kiamat nanti akan dikatakan kepadanya bacalah sebaik mungkin seperti yang pernah kamu lakukan di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu pada ayat yang terakhir kamu baca dan dia pun terus naik ketangga-tangga surga dan berhenti pada hafalan-hafalan terakhir. Itulah kedudukan orang yang hanya diberikan kepada orang yang menghafal Alquran.³²

Dari penjelasan di atas bahwa membaca Alquran mempunyai nilai yang besar terhadap pribadi muslim sesuai dengan tingkat kualitas bacaannya. Baik bagi yang baik bacaannya, maka membaca satu huruf saja bernilai dua kebajikan. Sedang yang gagap, membaca satu huruf saja bernilai dua kebajikan. Bila muslim mempelajrinya, maka nilai pahalanya lebih tinggi dari hanya membacanya. Sedangkan yang mengajarkannya mempunyai pahala yang tertinggi. Khususnya bagi yang menghafal Alquran, maka dibayangkan hafalannya setinggi anak tangga yang dapat dilalui berdasarkan panjangnya hafalan yang dimilikinya, jadi ringkasannya setiap muslim yang hanya membacanya saja sudah menjadi ibadah dengan nilai pahala sesuai dengan kualitas bacaannya.

³²Lihat Abdur Rahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Alquran*, ter. Abdul Rosyad Shiddiq (ed), (Jakart: Pustaka Kautsar,1995),h.12.

Didalam ajaran Islam bukan saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Alquran pun begitu pula. Sebagian ulama mengatakan, bahwa mendengarkan orang yang membaca Alquran pahalanya sama dengan orang yang membacanya.³³

Sebagaimana Allah Swt. memerintakan agar mendengar bacaan ayat suci Alquran:



baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”³⁴

2. Dapat Menimbulkan Ketenangan.

Membaca Alquran dapat juga menimbulkan rasa ketenangan hati bagi muslim yang melakukannya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang bersumber dari Abu Hurairah, sebagai berikut: Artinya: “ Apabila berkumpul satu kaum dalam masjid, untuk membaca kitab Allah dan mempelajarinya, maka pasti turun kepada mereka ketenangan, dan diliputi rahmat, dan dikerumuni oleh malikat, dan di ingat oleh Allah Swt. di depan para malikat yang ada padanya.”³⁵

³³*Ibid.*, h.23

³⁴ Qs.Al-A'raf/7:204.

³⁵ Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, ter. Ust. Bey Arifin, dkk., jilid II, (Semarang: CV, As-Syifa', 1992), h.298.

Hadis diatas menjelaskan orang yang membaca Alquran akan selalu memperoleh ketenangan dalam hidupnya, selalu diselubungi rahmat Allah Swt. dan dikelilingi para malaikatnya. Hal ini juga dikuatkan dengan nasihat Ibn Masud kepada seorang sahabatnya yang merasa tidak tenang, jiwanya sering gelisah, pikirannya kacau, makan tidak enak, tidur tidak nyenyak, untuk itu Ibn Masud menasehatinya:

“Kalau penyakit itu yang menimpamu, maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu ketempat orang yang membaca Alquran, engkau baca Alquran, atau engkau dengarkan baik-baik orang yang membacanya, atau engkau pergi ke majelis pengajian mengingatkan hati kepada Allah Swt, atau engkau cari waktu dan tempat yang sunyi, disana engkau berselawat menyembah Allah Swt., umpamanya diwaktu tengah malam buta, disaat orang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan salat malam, meminta dan memohon hati, seandainya jiwamu belum juga terobati dengan cara ini, engkau minta kepada Allah Swt. agar diberinya hati yang lain, sebab hati yang engkau pakai itu bukan lagi hatimu.³⁶

3. Syafaat di hari akhirat

³⁶*Ibid.*, h.299.

Hikma lain dari membaca Alquran adalah ia akan menjadi pelindung di hari akhirat kelak. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw:

Artinya: “ Dari Abu Umamah Al-bahili ra. Ia berkata saya mendengar Rasulullah saw. bersabda. ‘Bacalah Alquran’ karena ia pada hari kiamat nanti akan datang untuk memberikan safaat kepada para pembacanya.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa membaca Alquran merupakan ibadah yang mendapatkan pahala bagi yang melakukannya, dan dapat menentramkan hati sebagai obat penawar, bukan hanya bagi para pembacanya akan tetapi orang yang mendengarnya pun juga demikian. Dan orang yang membaca Alquran akan memberikan safaatnya di hari akhirat kelak.

Dengan demikian maka Alquran adalah kalam Allah Swt. yang terakhir diturunkan dan kitab yang sangat mulia, martabat dan kedudukannya di antara semua kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. di dalam penurunannya meletakkan dasar-dasar hidayah dan tuntunan didalam segala sesuatu yang layak bagi umat manusia serta kebahagiaan untuk kehidupannya Allah Swt. telah menjadikan Alquran sebagai cahaya dan penerangan bagi umat manusia.oleh sebab itu, adalah suatu hak bagi kaum muslimin menerapkan kandungan Alquran itu dalam kehidupan mereka

³⁷Muslim bin Hajjaj, *Shohih Muslim*, ter. KH.Adib Bisri Mustafa.(Semarang: CV. Asy-syifa,1992),h.972.

serta memberinya prioritas dalam hati mereka, dengan membacanya, menghayatinya, dan mengamalkannya, agar mereka dapat memperoleh kebahagiaan hidup.³⁸

Jadi, Allah Swt. turunkan Alquran untuk mengatur kehidupan umat manusia yang begitu mempunyai keistimewaan-keistimewaan untuk manusia. Sebagai umat islam yang diberikan kitab Alquran mempunyai keawajiban terhadapnya. Sudah sepantasnya bagi setiap umat islam mempunyai tanggung jawab terhadap kitab sucinya, maka wajib bagi setiap mu'min belajar dan mengajarkan Alquran.

Belajar Alquran adalah kewajiban bagi setiap muslim, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan belajar memahami isi kandungan Alquran tersebut. Hendaknya belajar Alquran dimulai sejak kecil, dimulai dari rumah, dan ini merupakan keawajiban orang tua untuk menjadikan anaknya pandai membaca Alquran. Sehingga setiap umat islam tidak ada lagi yang tidak tahu huruf Alquran, dan tidak ada alasan untuk tidak mempelajari Alquran semampu batas usia, karena batasan mempelajari Alquran bila sudah masuk keliang kubur.³⁹

Setelah mempelajari membaca Alquran, maka untuk tingkat selanjutnya, yaitu memahami isi kandungan Alquran Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat. Selain mempelajari membaca Alquran

³⁸M. Ali Ash-Shobuni, Tafsir Ayat-ayat Hukum Dalam Alquran, jilid II, ter. Sholeh Mahfud, (Babdung: Ma;rif,1994), h.829.

³⁹*Ibid*, h.281

serta memahami kandungan yang terpenting adalah mengajarkannya, belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sejahtera mana yang dipelajari, itu terus yang diajarkan sebagaimana hadis nabi bahwa orang yang paling baik adalah yang mempelajari dan mengajarkan Alquran:

حدثنا محمود بن غيلان حدثنا أبو داود أنبأنا شعبة أخبرني علقمة بن مرثد قال سمعت سعد بن عبيدة يحدث عن أبي عبد الرحمن عن عثمان بن عفان : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال خيركم من تعلم القرآن و علمه

Artinya: “ Dari Usman Bin Affan ra. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: orang yang paling baik di antara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”.⁴⁰

B. Dampak Bagi Kesehatan Mental

Rutinitas membaca Alquran yang dilakukan oleh santri mempunyai relevansi dengan kesehatan mental dapat dilihat ketika santri melakukan rutinitas tersebut terhadap konsep kesehatan mental.

Etika baca Alquran ditinjau dari ciri-ciri dan tolak ukur kesehatan mental.

a. Etika Lahiriyah

Etika lahiriyah pertama yakni: berkenaan dengan aspek kesucian jika dikomparasikan dengan kesehatan mental akan nampak

⁴⁰ Al-Bukhori, *Shahih Bukhori*, jilid II, terj. Sulaiman Mare, (Semarang: CV.Thoha Putra,1986), h.552.

relevansinya dengan ciri-ciri kesehatan mental terutama pada terhidarnya dari gangguan dan penyakit jiwa, dapat merasakan kebahagiaan dan kemampuan diri untuk menghadapi masalah yang bisa terjadi, dengan merasa bersih dan nyaman dalam jiwa, maka seseorang akan memperoleh kebahagiaan.

b. Etika Batiniyah

Etika batiniyah mempunyai relevansi dengan ciri-ciri dan tolak ukur kesehatan mental, yaitu: membebaskan diri dari penghalang pemahaman, dikarenakan etika ini hanya bersifat mentadaburi Alquran, kemudian meningkatkan dan mentadaburi Alquran.⁴¹

Dengan demikian, menurut penulis jika tadabur dikomparasikan dengan konsep mental, akan tampak bahwa tadabbur mempunyai relevansi dengan semua ciri-ciri kesehatan mental. Dengan tadabbur orang akan terhindar dari gangguan kejiwaan, mampu menjawab tantangan hidupnya, dan tadabbur merupakan bentuk keimanan seseorang. Disamping itu, tadabbur juga mempunyai relevansi dengan tolak ukur kesehatan mental diantaranya: beriman dan bertaqwa kepada Allah, jauh dari sifat terela, mampu menyesuaikan diri, mampu mengembangkan potensi dan kualitas-kualitas yang terpuji.

⁴¹<http://Library.walisongo.ac.id/digilib.html> pada tanggal 16 Agustus 2017 pukul:09.46.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pengaruh membaca Alquran terhadap kesehatan mental santri mempunyai dampak yang signifikan, dapat dilihat dari rutinitas membaca Alquran yaitu mampu meningkatkan moral santri sehingga para santri di pondok pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, berakhlatul karimah yang sesuai dengan tuntunan Alquran.

BAB IV

ANALISIS

A. Terhadap Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan yaitu berdasarkan hasil data serta informasi yang saya peroleh, bahwa pondok pesantren Al-Kautsar Al-Akbar bersifat dinamis/berkembang dari waktu ke waktu, tidak bersifat statis. Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dapat di katakan bersifat dinamis karena metode-metode yang digunakan dari waktu ke waktu mengalami perbaikan, disesuaikan dengan kondisi perkembangan-perkembangan pendidikan serta hasil evaluasi yang dilakukan setiap selesai satu bab mata pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, berikut ini merupakan analisis metode-metode yang di gunakan oleh pondok pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yaitu:

1. Metode Sorogan

Meode sorogan merupakan metode pembelajaran dimana murid diajari satu persatu oleh ustadznya. Di pondok pesantren Al-Kautsar Al-Akbar ini di terapkan metode sorogan dimana ketika pembelajaran, santri satu persatu di dengarkan di perhatikan oleh ustadnya atau guru, cara membaca atau memahami materi, misalnya ketika hafalan. Santri satu persatu membacakan hafalan dan ustadz atau guru mendengarkan dengan baik.

2. Metode Wetonan

Metode wetonan merupakan pembelajaran yang dimana guru membacakan, menjelaskan, dan menerangkan suatu materi sedangkan para santri mrndengarkan, memperhatikan dan mencatat hal yang tidak di pahami untuk ditanyakan kepada ustadnya atau gurunya, dan mencatat hal-hal yang sekiranya penting. Di pondok pesantren Al-Kautsar Al-Akbar juga di terapkan metode ini, dimana ketika pemebelajaran dari ustad

atau guru membaca arti dari kitab yang diajarkan, dan menjelaskan menerangkan materi yang berkenaan dengan kitab tersebut, sedangkan para santri mendengarkan dengan seksama materi yang di terangkan kemudian mencatat hal-hal yang sekiranya penting dan mudah lupa.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah ini bersifat teacher center, dimana dalam hal ini ustadz yang berperan aktif, sedangkan santri mendengarkan. Di pondok pesantren Al-Kautsar Al-Akbar juga di terapkan metode ceramah, dimana metode ceramah dilakukan ketika melakukan kegiatan pengajian dan penyampaian naseha-nasehat dari ustadz atau guru-guru kepada santri.

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar mempunyai peranan seperti mengembangkan pendidikan Alquran beserta ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Pendidikan semacam ini mempunyai tujuan dan harapan yang mendasar bagi kehidupan sendiri dan masyarakat.

Aktifitas yang dilakukan santri berupa membaca Alquran di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar di harapkan bisa menjadi suri tauladan bagi masyarakat umum. Karena pada dasarnya pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar bertujuan untuk membentuk manusia yang paham terhadap hukum sebagaimana yang tertulis secara tersirat maupun tersurat dalam Alquran dan Hadis.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisi yang telah ada di Indonesia setelah sekolah-sekolah pola barat maju. Karakteristik suatu pesantren di tandai dengan adanya pondok (asrama), masjid, pengajaran dengan kitab-kitab islam klasik, santri dan ustadz. Pengaruh ustadz bukan hanya dominan dalam kalangan pesantren tetapi juga kepada warga kawasan daerah sekitarnya. Tujuan pendidikan pesantren bukan untuk mengajar kepentingan kekuasaan, harta dan keagungan duniawi saja, namun semata-mata merupakan kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT,

perkembangan suatu pesantren sepenuhnya terletak pada kemampuan dan wawasan ustadz dan guru-gurunya.

Tujuan pesantren merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan merupakan rumusan hal-hal yang di harapkan dapat tercapai melalui metode, sistem dan strategi yang di harapkan. Dalam hal ini tujuan menepati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan menggambarkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau khidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat yang diharapkan seperti kepribadian rasul yaitu pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad saw, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebabkan atau menegakkan islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dalam kegiatan membaca Alquran adalah kegiatan yasinan, tahlilan, atau ceramah ke agamaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan keimanan para santri. Kegiatan ceramah agama di adakan setelah membaca Alquran mayoritas santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar mendengarkan apa yang disampaikan oleh para ustadz meskipun sebagian ada yang tidak paham apa yang disampaikan.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Al-Kautsar Al-Akbar ceramah agama sangat bermanfaat bagi para santri untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama walaupun tidak semua, santri memahami isi ceramah itu, setidaknya mereka mendapatkan siraman rohani.

Pesantren merupakan tempat berkumpulnya para santri untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan agama. Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yang pada perkembangannya tentunya mempunyai sikap yang terbuka bagi hadirnya sebuah ilmu pengetahuan, karena ilmu merupakan pintu kesuksesan dan kesejahteraan.

Pesantren juga memuat berbagai disiplin ilmu pengetahuan bukan hanya memuat ilmu-ilmu keislaman saja melainkan ada ilmu pengetahuan yang lain, ilmu hukum, ilmu bahasa, ilmu alam yang berkisar pada dua sumber Alquran dan Hadits. Dalam mendiskusikan setiap masalah kehidupan ataupun keimanan, kepercayaan, santri dan guru harus meletakkan argumentasi terakhirnya pada sumber-sumber wahyu.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sampai sekarang eksistensinya masih diakui, bahkan semakin memainkan perannya ditengah-tengah masyarakat dalam rangka menyiapkan kader sumber daya manusia yang berkualitas. Walaupun demikian bukan berarti pesantren luput dari berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapinya faktor itulah yang kemudian menjadi kendala perkembangan pesantren, namun demikian faktor penghambat tersebut akan dapat teratasi bilamana seluruh jajaran sivitas pesantren bekerja sama untuk kemajuan Islam.

Sudah banyak diketahui bahwa peran pesantren secara konvensional adalah melakukan proses transfer ilmu agama islam, mencetak kader ulama', dan mempertahankan tradisi. Namun dalam perkembangan modern, pesantren menghadapi tantangan baru, dimana ia tidak bisa mengelak dari proses modernisasi setidaknya mempengaruhi pesantren dari berbagai aspeknya, diantaranya adalah sistem kelembagaan, orientasi hubungan ustadz-santri kepemimpinan dan peran pesantren.

Dengan demikian, esensi peran strategis pesantren, madrasah dan sekolah Islam ada dua pokok, yaitu mencetak kader ulama' yang mendalami ilmu agama dan pada saat yang sama mengetahui, terampil, dan peduli terhadap persoalan keummatan. Pesantren adalah tempat untuk mencetak kader yang bagus agamanya dan pandai menghadapi persoalan umat.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan yaitu kelebihan pesantren adalah:

1. Pesantren mempunyai pengaruh cukup kuat pada hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat muslim yang taat.
2. Pesantren menggunakan sistem *sorogan*, *wetanon* dan ceramah dengan metode tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan akan menghafal sekian banyak ayat, hadits, dan pelajaran-pelajaran lainnya di luar kepala.
3. Sistem pembelajaran pesantren dinilai dapat melestarikan kitab-kitab klasik, juga setidak-tidaknya mampu membuat peserta didiknya memahami bahasa Arab.
4. Dapat menerima ikhlas dengan kekurangan sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren serta semangat juang yang menggebu-gebu untuk menutupi kekurangan dan berusaha untuk mengatasinya.
5. Sistemnya yang sentralistik, dimana para santri sangat menghormati kepada ustadz dan mentaati hampir segala yang diperintahkannya, membuat lebih mudaa dalam pengorganisasian dan menata administrasi pesantren.

Pesantren dari sudut *paedagogis* tetap dikenal sebagai lembaga pendidikan agam islam, lembaga yang terdapat di dalamnya proses belajar mengajar. Fungsi pesantren dengan demikian lebih banyak berbuat untuk mendidik santri. Hal ini mengandung makna sebagai usaha membangun dan membentuk pribadi, masyarakat dan warga negara.

Pribadi yang di bentuk adalah pribadi muslim yang harmonis, mandiri, mampu mengatur kehidupannya sendiri, tidak bergantung kepada bantuan pihak luar, dapat mengatasi persoalan sendiri, serta mengendalikan dan mengarahkan kehidupan dan masa depannya

sendiri, serta mengendalikan dan mengarahkan kehidupan dan masa depannya sendiri.

Pesantren dalam hal ini bertugas membentuk pribadi muslim yang harmonis dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama dan lingkungan yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, dan tetangga dekat.

Pendidikan pesantren memiliki berbagai macam dimensi: psikologis, religius, ekonomis, dan politis, sebagaimana dimensi-dimensi pendidikan pada umumnya. Pesantren memiliki ciri khusus dan semacam kepribadian yang diwarnai karakteristik pribadi ustadz, unsur-unsur pimpinan pesantren dan bahkan aliran keagamaan tertentu yang di anut.

Pesantren sejak awal kelahirannya telah menjadikan pendidikan sebagai *way of life*. Pembentukan kepribadian muslim yang dilakukan oleh pesantren justru hampir seluruhnya terjadi di luar ruang belajar. Hubungan interaksi, dan pergaulan sehari-hari santri dengan ustadz atau santri dengan sesamanya, bahkan santri dengan masyarakat di sekitar lingkungan pesantren adalah sumber pelajaran utama dalam rangka pembentukan kepribadian muslim yang dicita-citakan pesantren.

Pola hubungan santri-ustadz dan santri-santri sebagai proses pembentukan kepribadian muslim dalam pendidikan pesantren adalah merupakan kesinambungan dan pelestarian tradisi budaya, serta nilai-nilai Islam yang ditanamkan.

Dari penelitian penulis, dan analisis terhadap Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, maka sistem pendidikan dan pembelajaran Alquran berhasil membina santri yang rajin dan rutin dalam membaca Alquran dan mengahayatnya.

B. Dampak Rutinitas Membaca Alquran Bagi Kesehatan Mental

Kebiasaan membaca Alquran merupakan sebuah rutinitas, keseriusan dalam kegiatan membaca Alquran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjamaah dan semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah SWT. rutinitas membaca Alquran disini ialah kebiasaan membaca Alquran yang dilakukan secara berulang-ulang baik dengan dipahami atau tidak.

Dengan pendidikan Alquran yang dilakukan setiap hari di Pondok tersebut oleh para ustadz ternyata mempunyai pengaruh terhadap kepribadian santri. Di antara dampak rutinitas membaca Alquran bagi kesehatan mental santri, hal itu dapat dilihat dari pola kehidupan sehari-hari para santri yang selalu mencerminkan tingkah laku dan sikap yang islami.

Dampak yang paling fundamental ketika seorang santri melakukan rutinitas membaca Alquran adalah ia akan mendapatkan ketenangan jiwa dan kedamaian hati, jika jiwa dalam keadaan tenang, maka ketika seorang santri terkena suatu masalah ia akan menyikapinya dengan tenang pula sehingga ia akan mendapatkan jalan keluar yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Jika seorang santri sudah dapat melakukan rutinitas membaca Alquran maka lama kelamaan membaca Alquran menjadi suatu kebutuhan, sehingga Alquran akan menjadi pedoman untuk hidup bermasyarakat maupun pedoman untuk beribadah kepada Allah SWT. dari pedoman tersebut santri yang rutin membaca Alquran akan tercermin kalau secara fisik dapat dilihat dari tingkah laku yang berakhlakul karimah, kalau secara psikis dapat dilihat dari keimanan, ketakwaan dan juga rasa tawakal pada Allah.

Dengan rutin membaca Alquran santri juga akan mengetahui hal-hal apa saja yang dilarang oleh agama dan yang dianjurkan oleh agama,

sehingga seorang santri tidak mudah terjerumus kedalam hal-hal yang berbau kemaksiatan.

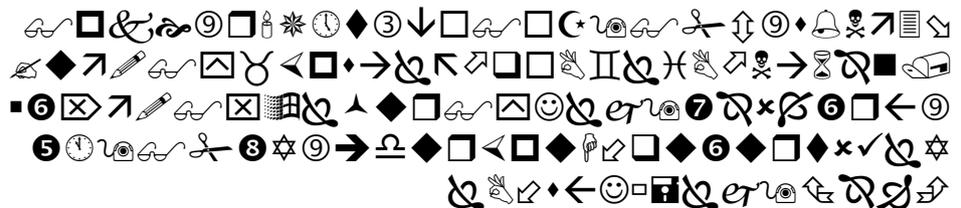
Santri yang sudah terbiasa hidup mandiri, bergaul dengan masyarakat dan seringnya tegur sapa, saling menasehati tentang kesabaran dan kebenaran pada akhirnya santri akan selalu terbiasa hidup bermasyarakat dan hidup penuh rasa sosial.

Ayat Alquran yang di ajarkan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yang sering menekankan pada pelajaran tentang hal keimanan, dan ketaqwaan pada Allah akan membentuk sikap dari santri yang selalu beriman penuh kepasrahan (tawakal) dan taqwa kepada Allah.

Pandangan santri mengenai orang muslim dan muslim lainnya adalah saudara maka dalam hal ini akan membentuk mental mereka yang selalu mementingkan persaudaraan sehingga diharapkan setelah santri terjun di tengah masyarakat mereka akan senantiasa menjaga ukhuwah islamiyah dan sikap ini oleh seorang santri mulai di tanamkan semenjak mereka hidup bermasyarakat di pondok.

Banyak manfaat yang menyebabkan umat islam harus membaca dan mempelajari hal-hal yang terkandung di dalam Alquran, diantara: setiap umat islam yaitu bahwa membaca Alquran dengan penuh khusuk sudah termasuk amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah.

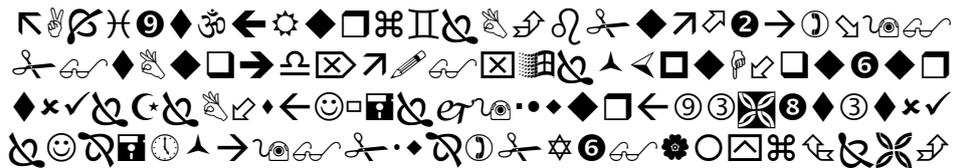
Membaca dan mengamalkan Alquran, bukan saja menjadi amal ibadah tetapi juga menjadi oobat dan penawar, sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pengajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh dari penyebab-penyebab (yang

berada) di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."⁴²

Maka dengan melaksanakan hukum-hukum Alquran *nifaq*, dusta, iri, bakhil, pemaarah, malas, dan penyakit lainnya pasti akan sembuh. Sebagaimana Allah SWT berfirman:



Artinya: “ *Dan kami turunkan Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*”⁴³

Salah satu keistimewaan Alquran, ia menjadi obat penawar membacanya saja menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya, apalgi dengan mempelajari dan mengamalkannya. Jadi, dengan membaca Alquran akan dapat membantu seseorang memperoleh ketenangan jiwa.

Keistimewaan Alquran membacanya saja merupakan ibadah kepada Allah SWT.dan mendapat pahala, apalagi sampai menghafal redaksinya. Membaca Alquran merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan setiap muslim khususnya dalam kegiatan shalat.

Bacaan Alquran umumnya memiliki efek yang sangat baik untuk tubuh, seperti memberikan efek menenangkan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menyembuhkan berbagai penyakit, menciptakan suasana damai dan meredakan ketegangan saraf otak, metedakan kegelisahan, mengatasi rasa takut, memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan berbahasa dan lain-lain.

Membaca Alquran merupakan salah satu metode dalam mengatasi masalah hati. Membaca Alquran senantiasa menjadikan hati kita lebih tenang dan damai, karena dengan membaca Alquran secara tidak langsung kita sedang menghadap Allah Swt. hendaknya kita sebagai hamba Allah

⁴²QS. Yunus/10:57.

⁴³QS. Al-Isra/17:82.

cara membaca dan memahami Alquran. Melalui bimbingan dan rutinitas membaca Alquran itulah seseorang akan memperoleh kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar.

2. Menghayati kandungan Alquran, termasuk di dalamnya mengkaji atau memahami terjemah Alquran.

Sebagaimana Allah berfirman:



Artinya: *Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*⁴⁵

Arti ayat di atas bahwa ketika dibacakan Alquran kita diwajibkan mendengarkan dan memperhatikan sambil berdiam diri, seraya menyimak dan merenungkannya. Memahami kandungan Alquran mengkajinya dengan orang yang memiliki ilmu tentang hal tersebut sangat dianjurkan, sehingga tidak sekedar membaca saja, tetapi mengetahui makna yang ada dalam ayat yang dibaca tersebut.

3. Mengaji di Masjid

Kebiasaan mengaji di Masjid merupakan langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Melalui rutinitas kegiatan mengaji baik membaca atau menyimak. Mengaji di Masjid memberikan warna tersendiri dalam mempelajari Alquran, dengan mengaji di Masjid bersama santri atau ustadz akan memberikan motivasi tersendiri bagi santri.

4. Mengamalkan ajaran Alquran

⁴⁵ QS: Al-A'raf: 204

Ajaran yang terkandung dalam Alquran merupakan petunjuk bagi manusia dalam mengurangi kehidupan. Apabila seseorang mampu memahami dan mengamalkan isi dari kandungan Alquran maka akan selamat dunia akhirat.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan akhirnya dapat disimpulkan, urgensi kontinuitas membaca Alquran terhadap dampak membaca Alquran secara rutin terbentuknya santri yang berakhlathu karimah dengan kadar keimanan dan ketaqwaan yang tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara membaca Alquran dan dampak membaca Alquran. Membaca Alquran merupakan salah satu metode dan mengatasi masalah hati.

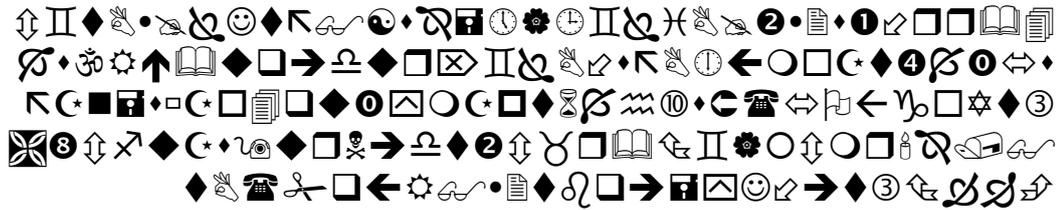
Kesehatan Mental Dalam Alquran

Kebenaran Alquran sebagai sumber ajaran islam bersifat hakiki dan tidak ada keraguan di dalamnya, karena ia diturunkan oleh Allah. Oleh karena itu setiap orang yang beriman ataupun orang yang mempergunakan akal sehatnya pasti akan menerima dan mengakui kebenaran apapun yang di ungkapkan di dalamnya.

Sebagai kitab suci yang berisi petunjuk dan penjelas, di dalamnya banyak terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan uraian defenisi kesehatan mental, yang meliputi hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan lingkungan dan dengan Allah. Yang semuanya ditujukan untuk mendapatkan hidup yang lebih berarti dan akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

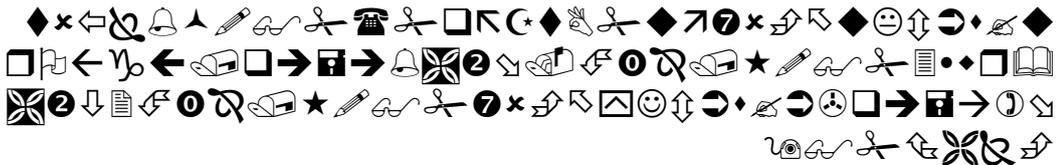
Hubungan ayat Alquran tentang kesehatan mental erat kaitannya, sebab ajaran agama Islam pada umumnya memwajibkan kepada pemeluknya untuk melaksanakan ajaran dari agamanya. Dalam hal ini khususnya pelaku ajaran dalam Islam, mengajarkan bahwasannya pelaksanaan ritual ibadah dapat berpengaruh dalam memupuk keluhuran akhlak yang pada puncaknya memberikan raa memiliki kebermaknaan hidup.

Agama sebagai terapi kesehatan mental dalam islam sudah ditunjukkan secara jelas dalam ayat-ayat alquran di antara nya yang membahas tentang ketenangan dan kebahagiaan, sebagaimana Allah berfirman:



Artinya: barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁴⁶

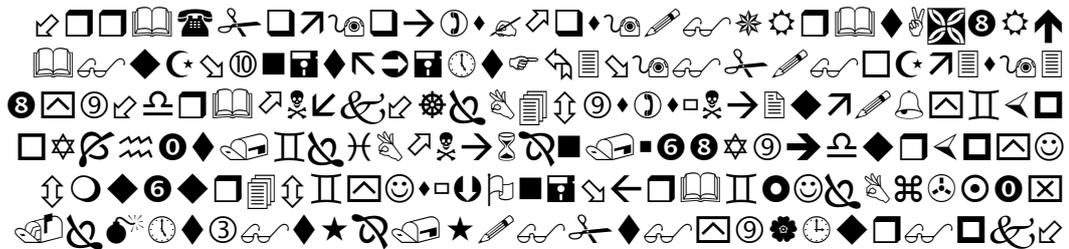
Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman, sebagaimana Allah berfirman:



Artinya: yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.⁴⁷

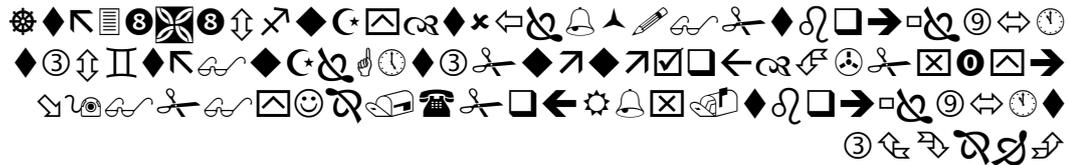
Rutinitas membaca Alquran Santri

Allah Swt. telah menurunkan rahmat yang tidak terkira banyaknya. Alquran adalah salah satu dari rahmat Allah. Allah Awt. Berfirman:



⁴⁶QS. An-Nahl 16:97.

⁴⁷ QS. Ar-Rad 13:28.



Artinya: “ Atau agar kamu (tidak) mengatakan: “Sesungguhnya jikalau kitab ini di turunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk dari mereka”. Sesungguhnya telah datang kepada kamu keterangan yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat.Maka siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling padanya?Kelak kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat kami dengan siksa yang buruk, disebabkanmmerekan selalu berpaling”.⁴⁸

Demikian juga dalam surah Al-Isra bahwa Allah Swt, menurunkan Alquran menjadi penawar bagi orang-orang yang beriman, rahmat Alquran adalah rahmat yang Maha Besar. Alquran diturunkan untuk membahagiakan sedang rahmat materi walaupun bagaimana banyaknya tidak akan membahagiakan manusia.⁴⁹

Pengaruh keutamaan Alquran yang terdapat di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar merupakan salah satu penyebab yang memotivasi santri untuk membaca dan mempelajari Alquran,. Sebab Alquran itu merupakan rahmat bagi santri Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.

Alquran pada santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar tidak hanya sekedar dibaca dan dipelajari saja, akan tetapi mencoba diaplikasikan dan diamalkan pada tiap-tiap individu, karena mereka yakin bahwa Alquran merupakan rahmat bagi santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.⁵⁰

⁴⁸QS.Al-An’am/6:157.

⁴⁹Anwar Al-Maduri, *Tata Cara Hidup Menurut Islam*, (Kediri: Azhar Risalah,2009), h.92.

⁵⁰Roslina, Guru Fisika Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, tanggal 23 April 2017.

Oleh karena itu, sangat penting dicermati bagaimana Alquran memotivasi (mendorong) untuk dibaca. Motivasi itu tertuang dalam kata iqra' yang merupakan bentuk perintah (fi'il amar) dari kata kerja qara'a-yaqra'u yang bermakna membaca. Keterangan lain menyebutkan bahwa kata iqra' diambil dari kata kerja qara'a yang pada mulanya bermakna menghimpun. Apabila kita merangkai huruf atau kata, kemudian kita mengucapkan rangkaian kata tersebut, maka kita telah menghimpunnya atau dalam bahasa Alquran Qara'tahu Qara'atam. Sedangkan kata Alquran adalah bentuk mashdar.⁵¹

Kata iqra' yang bermakna lebih jelas merupakan perintah membaca. Kata ini adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. pendapat yang paling shahih mengatakan bahwa yang pertama kali turun adalah iqra' dan seterusnya (1-5 dari surat Al-'Alaq/96) saat Rasulullah saw. berada di gua hira'.⁵²

Dalam kegiatan rutin membaca Alquran santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar membaca Alquran pada waktu setelah selesai shalat Shubuh, Ashar dan Magrib. Akan tetapi mereka diwajibkan membaca Alquran setelah shalat Magrib sampai masuk waktu shalat isya. Dan membaca Alquran setelah habis shalat Ashar secara individu. Membaca Alquran merupakan pedoman hidup dan kewajiban bagi santri pondok pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.⁵³

⁵¹Rabiah, Guru Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren Al-kautsar Al-Akbar, tanggal 23 April 2017.

⁵²Manna' Khalil Al-Khattan, *Studi Ilmu Alquran*, terj. Mudzakir, (Bogor.PT.Pustaka Litera AntarNusa,1992), h.15.

⁵³Roslina, Guru Fisika Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, wawancara di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, tanggal 23 April 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis selesai membahas dari bab I sampai bab IV, maka pada bab V ini merupakan kesimpulan. Ada pun kesimpulan dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca Alquran bagi santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar sangat mempengaruhi karena membacanya menjadi amal ibadah bukan hanya itu tetapi juga menjadi obat penawar sehingga Alquran dijadikan bacaan yang mulia. Dengan mengamalkan, membacanya dan menyiarkan Alquran merupakan rahmat bagi santri Pondok pesantren Al-kautsar Al-akbar, dan santri merasakan kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan lahir dan batin.
2. Membaca Alquran bagi santri secara rutin terbentuknya santri yang berakhlatul karimah dengan kadar keimanan dan ketaqwaan yang tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara membaca Alquran dan dampak membaca Alquran. Bagi kesehatan mental. Membaca Alquran merupakan salah satu metode dan mengatasi masalah hati dan ketenangan jiwa.

B. Saran-saran

Ada pun saran penulis sehubungan dengan pokok bahasan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar
Pondok Pesantren Al-kautsar Al-akbar sebagai lembaga formal yang menjadi tempat untuk menimba ilmu merupakan unsur penunjang dalam menyempurnakan atau membenarkan bacaan Alquran terhadap santri dalam membentuk sikap membiasakan membaca Alquran secara rutin.
2. Bagi Guru

Diharapkan hendaknya menyadari dan terus menggali bagaimana cara terbaik bagi anak didik supaya terbiasa menerapkan nilai-nilai Qurani adalah tolak ukur dalam setiap perbuatan, jika hal itu bisa kita tanamkan kepada anak sejak usia dini diharapkan kelak mereka akan terbiasa dengan nilai-nilai itu hingga di usia dewasanya nanti.

3. Bagi Santri

Sebaiknya memiliki tekad yang tinggi untuk melakukan segala hal yang berhubungan dengan keagamaan, khususnya kebiasaan membaca Alquran agar mampu mengelola waktu dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achamd Saebani, Beni. 2008, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Agama RI, Departement. 2010, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro
- Aizid, Rizem. 2016, *Tartil Alquran Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu*, Jogjakarta, Diva Press
- Al-Bukhori, 1986, *Shahih Bukhori*, Jilid II, terj. Sulaiman Mare, Semarang: CV.Thoha Putra
- Ali Ash-Shobuni, M. 1994, *Tafsir Ayat-ayat Hukum Dalam Alquran*, Jilid II, ter. Sholeh Mahfud, Bandung: Ma'rif
- Al-Maduri, Anwar. 2009, *Tata Cara Hidup Menurut Islam*, Kediri: Azhar Risalah
- Al-Suyuthi, Jalaludin. 1995, *Alquran As-syifa*, Semarang: Surya Angkasa
- Anwar, Rusdie. 2015, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis Teori dan Metodologi*, Jogjakarta: Irisod
- Azwar, Syaifuddin. 2004, *Metode Penelitian*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Bin Hajjaj, Muslim. 1992, *Shohih Muslim*, ter. KH. Adib Bisri Mustafa, Semarang: CV. Asy-Syifa
- Bukhori, Imam. *Shahih Al Bukhari*, Juz 6, Kairo Mesir: Dar al Hadits
- Cholil, Adam. 2014, *Dahsyatnya Alquran*, Jakarta Selatan: AMP Press
- Daud, Abu. 1992, *Sunan Abi Daud*, ter. Ust. Bey Arifin, Jilid II, Semarang: CV As-Syifa'
- <http://Library.walisongo.ac.id/digilib.html>. Pada tanggal 16 Agustus 2017 pukul:09.46.

- Isnawati, Nurlaela. 2014,*Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Silaturahmi, Duha, Taubat, Tahajjud, Baca Alquran dan Puasa Senin Kamis*, Jogjakarta: Sabil
- Kaelan, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigma
- Khalil Al-Khattan, Manna. 1992,*Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, Terj. Mudzakir, Bogor: PT Pustaka Litera Antar Nusa
- Pusat Bahasa, Kamus. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rahman Abdul Khaliq, Abdur. 1995,*Bagaimana Menghafal Alquran*, ter. Abdul Rosyad Shiddiq, Jakarta: Pustaka Kautsar
- Rusydie Anwar, Salman. 2011,*Sembuh dengan Alquran*, Yogyakarta: Safinah
- Sugono, Dendy. 2008,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sunar Prasetyono, Dwi. 2008,*Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Cet. 1, Jogjakarta: Think



Guru IPA Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar



Santri sedang berdiskusi pelajaran



Santri membaca Alquran di Masjid



Santriwati membaca Alquran di Masjid

SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi ini dari mahasiswa yaitu:

Nama : Nikmah Hidayati Harahap

NIM : 43133015

Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir

Judul Skripsi : Dampak Rutinitas Membaca Alquran (Studi Analisis Terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan)

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat dimunaqasyahkan.

Medan. 03 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Abdullah AS

Sugeng Wanto, M.Ag

NIP. 19540501 1987031 001

NIP. 19771024200710 1 001